

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era perdagangan bebas ini, perubahan dan mobilitas keuangan internasional semakin cepat. Hal ini akan mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk Akuntansi dan Keuangan. Di Indonesia fenomena ini juga terjadi. Saat ini Indonesia telah meluncurkan serangkaian deregulasi di bidang ekonomi, tidak terkecuali menyangkut di bidang telekomunikasi. Hal ini membuat kompetisi di berbagai bidang dalam perusahaan menjadi semakin pesat, tujuannya sama yaitu mencari dan mendapatkan kepuasan para konsumen.

Pada umumnya setiap perusahaan telah mempersiapkan perencanaan yang sistematis untuk dapat mengarahkan dan mengendalikan setiap kegiatan dan keputusan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk mewujudkannya perlu adanya pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap seluruh bagian penting dalam perusahaan. Selain itu perlu juga ada pengendalian untuk mencegah adanya penyimpangan-penyimpangan yang bisa mengganggu kelancaran kegiatan perusahaan tersebut, termasuk di antaranya mengenai masalah investasi.

Berdasarkan pengembangan perusahaan pada umumnya dapat diketahui bahwa masalah investasi merupakan masalah yang penting, di samping masalah-masalah pemasaran, sumber daya manusia, produksi dan yang lainnya. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi manajer keuangan dalam mengambil keputusan.

Persoalan mengenai investasi ini sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut masalah sumber dana untuk investasi, umur ekonomis dan yang terpenting adalah mengenai *expected return* dari investasi tersebut. Setiap perusahaan tentu tidak ingin dana atau modal yang dimiliki terbuang percuma tanpa mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu keputusan mengenai investasi sangat menunjang terhadap kinerja perusahaan. Jika salah dalam mengambil keputusan investasi maka akan mengakibatkan kinerja perusahaan menurun, sebaliknya jika keputusan investasi diambil dengan tepat dan bijak, maka akan mengakibatkan kinerja perusahaan meningkat.

Selain beberapa hal yang telah dijelaskan sebelumnya, ada hal lain yang menjadi perhatian penulis, yaitu aktiva tetap yang merupakan investasi yang menyerap bagian terbesar dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan, bahkan dalam beberapa hal tertentu merupakan keharusan bagi perusahaan, karena tanpa aktiva tersebut proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak akan bisa berjalan. Aktiva tetap seringkali disebut sebagai "*the earning asset*" yaitu aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, oleh karena itu melalui aktiva tetap inilah yang memberikan dasar bagi "*earning power*" perusahaan. Perusahaan melakukan investasi dalam aktiva tetap dengan harapan akan mendapatkan *return* yang lebih besar dibandingkan sebelum melakukan investasi. Investasi dalam aktiva tetap dapat ditujukan untuk mengembangkan produk dan jasa perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Jika kekurangan aset untuk mengembangkan produk dan jasa perusahaan sedangkan permintaan semakin besar, maka perusahaan akan kehilangan

konsumen. Tetapi jika terlalu banyak aset yang dimiliki akan mengakibatkan *idle fixed asset* di mana aktiva tetap yang dimiliki tidak dapat digunakan secara optimal. Oleh karena itu, ketepatan dalam menentukan investasi aktiva tetap akan mengakibatkan keuntungan dan kelangsungan perusahaan.

Setiap perusahaan berinvestasi dalam aktiva tetap salah satu tujuannya adalah ingin mengembangkan produk dan jasa yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk tetap bisa bertahan dalam ketatnya persaingan antar perusahaan. Di Indonesia, persaingan di dunia bisnis sangatlah ketat, yang paling menonjol adalah persaingan antar perusahaan telekomunikasi. Sehubungan dengan hal itu, penulis tertarik untuk mengamati perkembangan tingkat laba atau profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Penulis memilih PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk karena pelanggan yang sudah menggunakan jasa telekomunikasi pada TELKOM telah banyak dan legal. Sampai dengan 31 Desember 2009, jumlah pelanggan TELKOM telah tumbuh sebesar 21,2% atau menjadi 105,1 juta pelanggan. TELKOM melayani 8,4 juta pelanggan telepon tidak bergerak kabel, 15,1 juta pelanggan telepon tidak bergerak nirkabel, dan 81,6 juta pelanggan telepon seluler. Maka dengan banyaknya konsumen membuat perusahaan tersebut lebih berkembang pesat. Selain itu, juga PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan perusahaan yang tingkat volume penjualan yang selalu meningkat. Total pendapatan TELKOM per 31 Desember 2009 sebesar Rp 64.596,6 Miliar dan laba bersih sebesar Rp 11.332,1 Miliar meningkat masing-masing sebesar 6,4% dan 6,7% dari pencapaian pada tahun

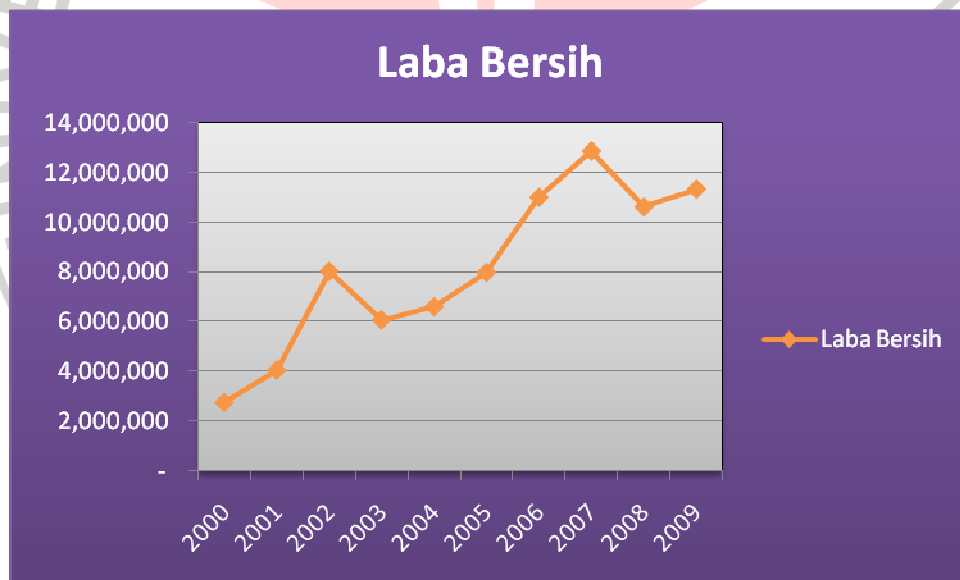
2008. Sementara itu margin laba bersih TELKOM sebesar 17,5% di tahun 2009 yang merupakan pencapaian 105,4% terhadap target margin laba bersih.

Secara umum tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat selalu mengusahakan perkembangan lebih lanjut, karena itu kegiatan menentukan investasi aktiva tetap harus dikaitkan dengan laba usaha.

Pada gambar 1.1 di bawah ini dapat dilihat mengenai data yang menunjukkan kondisi laba bersih PT.TELKOM pada sepuluh tahun terakhir.

Gambar 1.1

**Laba Bersih Setelah Pajak PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
Tahun 2000 – Tahun 2009**



Sumber: Laporan Keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Efisiensi suatu perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang dicapai atau meningkatnya volume penjualan tetapi perlu dihitung juga profitabilitasnya, dalam hal ini melalui analisis *Return On Investment (ROI)*.

Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah usaha untuk meningkatkan *Return On Investment* (ROI) melalui efisiensi investasi aktiva tetap. Jika melihat fluktuasi data laba TELKOM tiga tahun terakhir pada gambar di atas yang cenderung menurun, penurunan yang sama juga terjadi pada tingkat profitabilitasnya. Pada tahun 2008 dan 2009, TELKOM memiliki rasio profitabilitas sebesar 11,64% dan 11,62%, menurun dari tahun 2007 yaitu sebesar 15,67%. Keadaan tersebut bisa disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya bisa karena laba yang diperolehnya pun cenderung mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada gambar 1.2 di bawah ini.

Gambar 1.2

**Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
Tahun 2007 – Tahun 2009**



Sumber: Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Di dalam meningkatkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka diperlukan pengukuran terhadap profitabilitas suatu perusahaan yang memungkinkan perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning* dengan hubungannya dengan pendapatan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan.

TELKOM juga berhasil mempercepat pelaksanaan investasi aktiva tetap di tahun 2009. Pengembangan infrastruktur NGN (*Next Generation Network*), sedang dalam tahap pengerjaan dan direncanakan infrastruktur *triple play* bisa diluncurkan pada bulan Juni 2010. TELKOM juga turut berpartisipasi dalam dua konsorsium kabel laut, *Asia America Gateway*, yang sekarang sudah selesai, dan Palapa Ring, yang akan siap pada awal 2011. Investasi ini akan meningkatkan kapasitas pita lebar dan memungkinkan TELKOM untuk memberikan *bandwidth* yang lebih besar dan harga yang lebih baik kepada para pelanggan. Investasi aktiva tetap penting lainnya adalah pembangunan satelit TELKOM 3, yang setelah diluncurkan di tahun 2011, akan sangat mendorong kemampuan komunikasi dan pemancaran TELKOM.

Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk terjadi pula fluktuasi tingkat profitabilitas pada periode 2000-2009. Pada tahun 2008, tingkat investasi aktiva tetap perusahaan naik kurang lebih sebesar 5,5% dari tingkat investasi pada tahun 2007, sementara pada tahun yang sama, tingkat perolehan labanya turun kurang lebih sebesar 15,7% dari perolehan laba pada tahun 2007, sehingga

profitabilitasnya pun turun sekitar 4,1%. Dari fenomena tersebut bisa dilihat ternyata kenaikan tingkat investasi perusahaan tidak selalu menyebabkan laba mengalami kenaikan pula. Mungkin dalam kasus ini, PT Telkom kurang bisa mengoptimalkan investasi yang telah dilakukan, sehingga laba yang diperoleh pun tidak maksimal.

Analisis *Return On Investment* sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Besarnya ROI akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *profit margin* adalah terkait dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha untuk mempertinggi ROI dengan memperbesar *asset turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan gambaran yang telah dijelaskan dalam latar belakang, dapat dirumuskan beberapa hal yang dijadikan inti masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan investasi aktiva tetap PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2000-2009.
2. Bagaimana perkembangan tingkat profitabilitas PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2000-2009.
3. Seberapa besar pengaruh investasi aktiva tetap terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang merupakan gambaran nyata mengenai pengaruh investasi dalam aktiva tetap dihubungkan dengan tingkat profitabilitas perusahaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan investasi aktiva tetap PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2000-2009.

2. Perkembangan tingkat profitabilitas PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2000-2009.
3. Besarnya pengaruh investasi dalam aktiva tetap terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Selain untuk pengembangan keilmuan, dalam hal ini yang berhubungan dengan bagian ilmu akuntansi, yaitu ilmu manajemen keuangan, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang berguna dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

1.4.2 Kegunaan Empirik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahasa masukan (*input*), atau sebagai bahan perbandingan, khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan melakukan investasi pada aktiva tetap seefektif dan seefisien mungkin, agar perusahaan dapat berjalan lebih baik lagi.